



Transformasi Digital dalam Pengembangan Jurnal Ilmiah untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi dan Kredibilitas Akademik

Muhamad Yusup^{1*}, Shofiyul Millah², Agung Rizky³, Alni Cahyani⁴

^{1, 2, 4} Program Studi Bisnis Digital, Universitas Raharja, Indonesia

³ Program Studi Sains Data, Universitas Raharja, Indonesia

Email: yusup@raharja.info¹, shofiyul@raharja.info², agungrizky@raharja.info³, alni.cahyani@raharja.info⁴

*Penulis Korespondensi: yusup@raharja.info

Abstract. *The rapid advancement of digital technologies has fundamentally transformed scholarly publishing, creating both opportunities and challenges for improving publication quality and strengthening the academic credibility of scientific journals. This study aims to develop and evaluate a comprehensive digital transformation framework that integrates editorial management, peer review optimization, metadata standardization, research integrity mechanisms, and digital dissemination strategies to enhance journal performance. The research employs a qualitative approach using a systematic literature review and conceptual analysis of contemporary digital publishing practices, international indexing requirements, and scholarly quality assurance standards. Relevant literature from reputable academic databases was synthesized to identify the key dimensions of digital transformation and examine their relationships with publication quality, editorial effectiveness, and institutional credibility. The findings reveal that the effective implementation of integrated digital technologies improves editorial workflow efficiency, accelerates manuscript processing, enhances transparency in peer review, strengthens metadata interoperability, reinforces publication ethics, and increases the visibility, accessibility, and citation impact of scientific publications. The analysis further indicates that digital transformation is not limited to the adoption of technological tools but also requires organizational readiness, effective governance, stakeholder collaboration, capacity building, and continuous quality monitoring to ensure sustainable journal development. A holistic and strategic approach to digital transformation enables scientific journals to achieve higher publication standards, strengthen academic credibility, meet international indexing requirements, and remain competitive within the evolving global scholarly publishing landscape. The proposed framework provides practical guidance for journal managers, editors, publishers, and higher education institutions in implementing sustainable digital innovation to improve journal quality, enhance research dissemination, and support long-term excellence in academic publishing.*

Keywords: *Academic Credibility; Digital Transformation; Publication Quality; Scholarly Publishing; Scientific Journal.*

Abstrak. Kemajuan pesat teknologi digital telah mengubah secara fundamental sistem penerbitan ilmiah, menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat kredibilitas akademik jurnal ilmiah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mengevaluasi kerangka transformasi digital yang mengintegrasikan manajemen editorial, optimalisasi proses *peer review*, standardisasi metadata, mekanisme integritas penelitian, serta strategi diseminasi digital guna meningkatkan kinerja jurnal secara menyeluruh. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui *systematic literature review* yang dipadukan dengan analisis konseptual terhadap praktik penerbitan digital terkini, persyaratan pengindeksan internasional, serta standar penjaminan mutu dalam komunikasi ilmiah. Analisis dilakukan dengan mensintesis berbagai literatur mutakhir dari basis data akademik bereputasi untuk mengidentifikasi dimensi utama transformasi digital serta hubungannya dengan kualitas publikasi, efektivitas pengelolaan jurnal, dan kredibilitas institusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital yang terintegrasi mampu meningkatkan efisiensi proses editorial, mempercepat pengelolaan naskah, meningkatkan transparansi proses *peer review*, memperkuat interoperabilitas metadata, mendukung kepatuhan terhadap etika publikasi, serta memperluas visibilitas, aksesibilitas, dan dampak sitasi publikasi ilmiah. Selain itu, transformasi digital tidak hanya berfokus pada adopsi teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan organisasi, tata kelola yang efektif, kolaborasi antarpemangku kepentingan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemantauan kualitas secara berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi digital yang diterapkan secara strategis dan holistik menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan standar publikasi, memperkuat kredibilitas akademik, memenuhi persyaratan pengindeksan internasional, serta menjaga daya saing jurnal dalam ekosistem penerbitan ilmiah global. Temuan penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola jurnal, editor, penerbit, dan perguruan tinggi dalam mewujudkan inovasi digital yang berkelanjutan guna mendukung keunggulan publikasi ilmiah.

Kata Kunci: Jurnal Ilmiah; Kualitas Publikasi; Kredibilitas Akademik; Penerbitan Ilmiah; Transformasi Digital.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah secara fundamental mengubah lanskap penerbitan ilmiah global, mendefinisikan ulang bagaimana pengetahuan ilmiah diproduksi, dievaluasi, disebarluaskan, dan dilestarikan. Jurnal ilmiah tidak lagi hanya dipandang sebagai saluran publikasi, tetapi sebagai platform strategis yang memfasilitasi pertukaran pengetahuan, kolaborasi penelitian, dan inovasi ilmiah. Menanggapi meningkatnya permintaan akan publikasi berkualitas tinggi, penerbit dan lembaga pendidikan tinggi telah mempercepat adopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi editorial, transparansi publikasi, dan visibilitas internasional. Munculnya sistem manajemen editorial terintegrasi, penyaringan manuskrip yang dibantu kecerdasan buatan, mengidentifikasi objek digital (DOI), integrasi ORCID, perangkat lunak deteksi plagiarisme, repositori berbasis cloud, dan standar metadata yang dapat dioperasikan telah memungkinkan jurnal untuk menyederhanakan alur kerja editorial sekaligus memperkuat integritas publikasi (Brilyanti, 2025). Pada saat yang sama, basis data pengindeksan internasional seperti Scopus dan Web of Science terus menyempurnakan kriteria evaluasi mereka dengan menekankan konsistensi editorial, etika publikasi, kinerja sitasi, kualitas metadata, transparansi peninjau, dan kemampuan penerbitan digital. Perkembangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital melampaui modernisasi teknologi dan telah menjadi proses strategis yang secara langsung mempengaruhi keberlanjutan jurnal, kualitas publikasi, reputasi institusional, dan kredibilitas akademis. Akibatnya, pengelola jurnal, penerbit, dan lembaga pendidikan tinggi berada di bawah tekanan yang semakin besar untuk mengembangkan ekosistem digital yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga memperkuat integritas penelitian, meningkatkan aksesibilitas global, dan meningkatkan dampak ilmiah (Junita et al., 2023). Seiring komunikasi ilmiah menjadi semakin digital dan berbasis data, jurnal yang gagal menyesuaikan struktur tata kelola dan praktik editorialnya berisiko mengalami penurunan daya saing, berkurangnya visibilitas internasional, dan dikeluarkan dari layanan pengindeksan bergengsi.

Meskipun transformasi digital telah menjadi strategi penting untuk penerbitan ilmiah, implementasinya masih belum merata di berbagai jurnal ilmiah. Banyak jurnal telah berhasil mengadopsi platform pengajuan dan peninjauan sejawat daring, namun berbagai tantangan editorial terus menghambat kualitas publikasi dan kredibilitas institusional (Muliawan, 2025). Tantangan-tantangan ini meliputi waktu pemrosesan manuskrip yang lama, pengambilan keputusan editorial yang tidak konsisten, manajemen peninjau yang tidak memadai, infrastruktur digital yang terfragmentasi, standardisasi metadata yang buruk, kepatuhan yang tidak memadai terhadap etika publikasi internasional, dan interoperabilitas yang terbatas

dengan basis data pengindeksan (Aini et al., 2026). Dalam banyak kasus, inisiatif digital memprioritaskan adopsi teknologi sambil mengabaikan kesiapan organisasi, tata kelola editorial, kolaborasi pemangku kepentingan, dan evaluasi kualitas berkelanjutan. Akibatnya, investasi dalam infrastruktur digital sering kali menghasilkan peningkatan operasional bertahap tanpa secara substansial meningkatkan kualitas publikasi atau reputasi akademis. Lebih lanjut, peningkatan volume pengajuan manuskrip, hasil penelitian multidisiplin, dan kolaborasi internasional telah meningkatkan kompleksitas manajemen editorial. Editor jurnal diharapkan untuk menyeimbangkan efisiensi dengan peninjauan sejawat yang ketat sambil mempertahankan transparansi, keadilan, dan integritas etika sepanjang proses publikasi. Oleh karena itu, transformasi digital tidak boleh diartikan semata-mata sebagai implementasi teknologi canggih, melainkan sebagai strategi organisasi terintegrasi yang menyelaraskan inovasi teknologi dengan kebijakan editorial, mekanisme tata kelola, sistem penjaminan mutu, dan tujuan institusional jangka panjang. Pendekatan seperti ini sangat penting untuk memastikan bahwa teknologi digital menghasilkan peningkatan yang terukur dalam kinerja jurnal dan berkontribusi pada penerbitan ilmiah yang berkelanjutan.

Studi-studi yang ada telah secara ekstensif menyelidiki berbagai dimensi penerbitan digital, termasuk sistem editorial elektronik, penerbitan akses terbuka, aplikasi kecerdasan buatan, analisis bibliometrik, repositori digital, etika publikasi, dan visibilitas penelitian (Sari et al., 2026). Namun demikian, studi-studi ini sebagian besar meneliti komponen individual transformasi digital daripada mempertimbangkan bagaimana berbagai dimensi teknologi, organisasi, dan tata kelola secara kolektif mempengaruhi pengembangan jurnal. Sebagian besar penelitian sebelumnya menekankan efisiensi teknologi, kinerja sitasi, atau infrastruktur digital tanpa mengusulkan kerangka kerja terintegrasi yang secara bersamaan membahas tata kelola editorial, kualitas publikasi, integritas penelitian, interoperabilitas metadata, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kredibilitas institusional (Anatan & Nur, 2023). Akibatnya, hubungan antara transformasi digital dan pengembangan jurnal yang berkelanjutan tetap terfragmentasi dan kurang dipahami. Selain itu, kerangka kerja konseptual sebelumnya jarang mengintegrasikan prinsip-prinsip penjaminan mutu dengan strategi transformasi digital yang mampu mendukung persyaratan pengindeksan internasional dan daya saing jurnal jangka panjang. Fragmentasi ini menciptakan kesenjangan teoritis dan praktis karena pengelola jurnal seringkali kekurangan panduan komprehensif untuk merancang inisiatif transformasi digital yang menyelaraskan implementasi teknologi dengan keunggulan editorial dan keberlanjutan organisasi (Chavarro et al., 2025). Tidak adanya perspektif terintegrasi membatasi kemampuan jurnal, khususnya yang beroperasi di ekosistem penelitian

yang sedang berkembang, untuk secara sistematis meningkatkan kualitas publikasi sambil memenuhi standar internasional yang semakin ketat. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk membangun kerangka kerja holistik yang menjelaskan bagaimana berbagai dimensi transformasi digital berinteraksi untuk memperkuat kualitas publikasi dan memperkokoh kredibilitas akademis dalam penerbitan ilmiah kontemporer.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, studi ini mengusulkan kerangka kerja transformasi digital komprehensif untuk pengembangan jurnal ilmiah yang mengintegrasikan infrastruktur teknologi, tata kelola editorial, optimasi tinjauan sejawat, etika publikasi, manajemen metadata, visibilitas penelitian, dan peningkatan kualitas berkelanjutan ke dalam model konseptual yang terpadu. Berbeda dengan studi sebelumnya yang terutama berfokus pada inovasi teknologi yang terisolasi, penelitian ini mengadopsi perspektif holistik dengan meneliti transformasi digital sebagai kemampuan organisasi strategis yang mendukung pengembangan jurnal berkelanjutan dan memperkuat kredibilitas akademik. Kerangka kerja yang diusulkan menyoroti saling ketergantungan antara inovasi teknologi, manajemen editorial, tata kelola institusional, dan jaminan kualitas dalam menciptakan jurnal ilmiah yang kompetitif secara internasional. Dengan demikian, tujuan studi ini adalah untuk mengidentifikasi dimensi kritis transformasi digital yang mempengaruhi pengembangan jurnal ilmiah, menganalisis kontribusinya terhadap kualitas publikasi dan kredibilitas akademik, dan merumuskan kerangka kerja terintegrasi yang dapat memandu pengelola jurnal, penerbit, dan lembaga pendidikan tinggi dalam menerapkan strategi penerbitan digital berkelanjutan. Secara teoritis, studi ini memperluas literatur tentang transformasi digital dan penerbitan ilmiah dengan mensintesis perspektif yang terfragmentasi menjadi kerangka kerja konseptual komprehensif yang menjelaskan mekanisme di mana transformasi digital meningkatkan kinerja jurnal. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi strategis bagi editor, penerbit, universitas, dan pembuat kebijakan yang berupaya meningkatkan efektivitas editorial, memperkuat integritas penelitian, memenuhi standar pengindeksan internasional, meningkatkan visibilitas global, dan membangun keunggulan jangka panjang dalam komunikasi ilmiah. Dengan menawarkan pemahaman komprehensif tentang hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik, studi ini berkontribusi pada kemajuan penerbitan ilmiah berkelanjutan dalam lingkungan penelitian global yang semakin kompetitif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Transformasi Digital dalam Penerbitan Ilmiah

Transformasi digital mengacu pada integrasi strategis teknologi digital ke dalam proses organisasi untuk meningkatkan kinerja operasional, penciptaan nilai, inovasi, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Dalam penerbitan ilmiah, transformasi digital meluas melampaui adopsi sistem manajemen jurnal daring dengan mencakup otomatisasi editorial, interoperabilitas metadata, pelestarian digital, penyaringan editorial yang dibantu kecerdasan buatan, infrastruktur berbasis cloud, dan alur kerja penerbitan berbasis data (Zhu, 2023). Studi terbaru berpendapat bahwa transformasi digital harus dilihat sebagai kemampuan organisasi daripada inisiatif teknologi semata karena transformasi berkelanjutan membutuhkan keselarasan antara teknologi, tata kelola, budaya organisasi, dan tujuan strategis.

Evolusi penerbitan digital telah secara signifikan mengubah praktik editorial dengan memungkinkan pelacakan manuskrip otomatis, deteksi plagiarisme terintegrasi, sistem rekomendasi peninjau, mengidentifikasi digital permanen, dan pertukaran metadata lintas platform. Inovasi-inovasi ini meningkatkan efisiensi editorial sekaligus meningkatkan transparansi, aksesibilitas, dan penyebaran pengetahuan ilmiah secara global (Em & Pen, 2024). Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada kesiapan organisasi, kompetensi editorial, kolaborasi pemangku kepentingan, dan adaptasi teknologi yang berkelanjutan, bukan hanya adopsi teknologi semata. Akibatnya, transformasi digital telah menjadi penentu strategis daya saing jurnal dalam ekosistem komunikasi ilmiah yang semakin digital.

Kualitas Publikasi dan Keunggulan Editorial

Kualitas publikasi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi jurnal ilmiah di tingkat nasional dan internasional (Vaia et al., 2022). Jurnal berkualitas tinggi menunjukkan tata kelola editorial yang ketat, tinjauan sejawat yang transparan, etika publikasi, kebijakan editorial yang konsisten, jadwal publikasi tepat waktu, dan metadata berkualitas tinggi yang mendukung kemampuan penemuan dan kinerja sitasi. Lembaga pengindeksan internasional semakin mengevaluasi jurnal berdasarkan integritas editorial, reproduksibilitas penelitian, kepatuhan etika, transparansi peninjau, dan standar penerbitan digital, bukan hanya frekuensi publikasi saja.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa kualitas publikasi ditentukan oleh interaksi antara infrastruktur teknologi dan tata kelola editorial. Platform editorial digital mempercepat pemrosesan manuskrip, tetapi peningkatan kualitas publikasi membutuhkan seleksi peninjau yang efektif, konsistensi editorial, pemantauan etika, dan mekanisme jaminan kualitas di

seluruh siklus hidup publikasi (Bist et al., 2026). Oleh karena itu, keunggulan editorial muncul dari integrasi teknologi digital dengan praktik tata kelola standar yang memastikan ketelitian ilmiah dan integritas publikasi.

Lebih lanjut, kualitas publikasi mempengaruhi reputasi jurnal, kinerja sitasi, kepuasan penulis, dan peluang untuk dimasukkan dalam basis data internasional bergengsi (Rahardja, 2022). Oleh karena itu, penerbit semakin banyak berinvestasi dalam ekosistem digital terintegrasi yang memperkuat pengambilan keputusan editorial sekaligus menjaga kualitas penelitian dan etika publikasi.

Kredibilitas Akademik dan Integritas Penelitian

Kredibilitas akademik mencerminkan tingkat kepercayaan yang diberikan oleh peneliti, institusi, lembaga pendanaan, dan masyarakat terhadap publikasi ilmiah. Kredibilitas dibangun melalui kebijakan editorial yang transparan, praktik penerbitan yang etis, tinjauan sejawat yang objektif, reproduksi temuan penelitian, dan pengelolaan informasi ilmiah yang bertanggung jawab. Seiring dengan perluasan penerbitan digital secara global, menjaga kredibilitas akademik menjadi semakin menantang karena jurnal harus mengatasi masalah seperti plagiarisme, publikasi duplikat, data palsu, pabrik kertas, penerbitan predator, dan penggunaan kecerdasan buatan yang tidak tepat.

Studi terbaru menekankan bahwa transformasi digital dapat memperkuat kredibilitas akademik dengan mengintegrasikan deteksi plagiarisme otomatis, sistem identifikasi peneliti, pengidentifikasi digital yang persisten, jejak audit editorial, dan mekanisme tinjauan sejawat yang transparan (Solahudin et al., 2026). Namun demikian, teknologi saja tidak dapat menjamin integritas penelitian karena kredibilitas sama-sama bergantung pada tata kelola editorial, kepemimpinan etis, akuntabilitas peninjau, dan komitmen institusional terhadap komunikasi ilmiah yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu, jurnal ilmiah harus membangun sistem tata kelola komprehensif yang mengintegrasikan inovasi digital dengan prinsip-prinsip penerbitan yang etis (Rahardja et al., 2025). Integrasi tersebut memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus mendukung komunikasi ilmiah yang berkelanjutan dalam lingkungan penerbitan global yang semakin kompetitif.

Tata Kelola Digital untuk Pengembangan Jurnal yang Berkelanjutan

Tata kelola digital mengacu pada kebijakan, struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, standar teknologi, dan prosedur penjaminan mutu yang mengatur transformasi digital dalam organisasi. Dalam manajemen jurnal ilmiah, tata kelola digital memastikan bahwa teknologi editorial beroperasi secara konsisten dengan etika publikasi, tujuan organisasi, dan standar penerbitan internasional (Sibawaihi & Fernandes, 2023). Tata kelola yang efektif mengkoordinasikan editor, peninjau, penerbit, penulis, dan infrastruktur teknologi informasi dalam ekosistem digital yang terpadu.

Literatur terbaru menunjukkan bahwa tata kelola digital memberikan kontribusi signifikan terhadap transparansi organisasi, akuntabilitas, efisiensi, dan ketahanan institusional. Kerangka kerja tata kelola juga memfasilitasi pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja editorial, keamanan data, kualitas metadata, interoperabilitas, dan kepatuhan terhadap persyaratan pengindeksan internasional (Bist et al., 2024). Kemampuan tata kelola ini memungkinkan jurnal untuk merespons secara efektif terhadap lingkungan teknologi yang berubah dengan cepat sambil mempertahankan kualitas publikasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, implementasi tata kelola digital yang komprehensif menjadi prasyarat penting untuk pengembangan jurnal yang berkelanjutan karena inovasi teknologi tanpa tata kelola seringkali menghasilkan praktik editorial yang terfragmentasi, penjaminan mutu yang tidak konsisten, dan penurunan kredibilitas institusional.

Transformasi Digital dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Hubungan antara transformasi digital dan pembangunan berkelanjutan telah mendapat perhatian akademis yang semakin meningkat karena teknologi digital menjadi pendorong penting bagi keberlanjutan institusional (Aini et al., 2025). Dalam penerbitan ilmiah, transformasi digital berkontribusi langsung pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4: Pendidikan Berkualitas dengan memperluas akses yang adil terhadap pengetahuan ilmiah, mendukung pembelajaran sepanjang hayat, dan memperkuat penyebaran penelitian global (Abduh et al., 2022). Penerbitan akses terbuka, repositori digital, metadata yang dapat dioperasikan, dan sistem editorial daring meningkatkan aksesibilitas pengetahuan bagi peneliti, pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat tanpa memandang lokasi geografis.

Pengembangan jurnal digital juga berkontribusi pada SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dengan mempromosikan infrastruktur penelitian digital yang tangguh, mendorong inovasi teknologi dalam komunikasi ilmiah, dan memperkuat ekosistem inovasi berbasis pengetahuan. Secara bersamaan, tata kelola editorial yang transparan, etika publikasi, dan peninjauan sejawat yang akuntabel mendukung SDG 16: Perdamaian, Keadilan, dan Lembaga yang Kuat, khususnya dalam mendorong transparansi, integritas, akuntabilitas, dan kepercayaan institusional dalam sistem komunikasi ilmiah. Studi-studi terbaru lebih lanjut menunjukkan bahwa ekosistem penerbitan yang bertransformasi secara digital memfasilitasi kolaborasi antar universitas, penerbit, pemerintah, industri, dan organisasi internasional, sehingga mendukung SDG 17: Kemitraan untuk Tujuan melalui jaringan berbagi pengetahuan global yang lebih kuat.

Oleh karena itu, transformasi digital dalam pengembangan jurnal ilmiah tidak boleh dipandang semata-mata sebagai strategi modernisasi organisasi (Salami et al., 2025). Sebaliknya, ini mewakili pendekatan multidimensional yang secara bersamaan meningkatkan kualitas publikasi, memperkuat kredibilitas akademis, mendukung praktik penelitian yang bertanggung jawab, dan berkontribusi pada pencapaian pembangunan berkelanjutan yang lebih luas melalui komunikasi ilmiah yang adil, transparan, dan terhubung secara global.

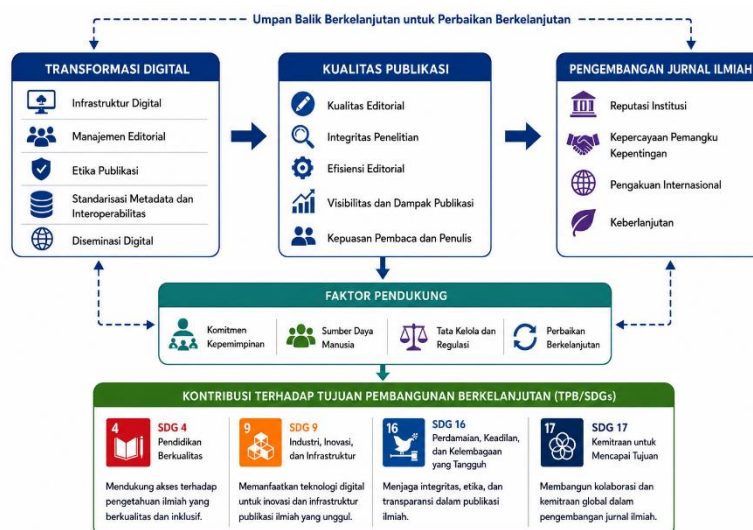
Kesenjangan Penelitian

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa transformasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan penerbitan ilmiah melalui sistem manajemen editorial, platform penerbitan digital, aplikasi kecerdasan buatan, interoperabilitas metadata, dan etika publikasi (Bhardwaj et al., 2025). Terlepas dari kontribusi ini, literatur yang ada masih terfragmentasi karena sebagian besar studi menyelidiki dimensi-dimensi ini secara terpisah dan terutama menekankan implementasi teknologi. Perhatian yang terbatas telah diberikan pada bagaimana inovasi teknologi, tata kelola editorial, jaminan mutu, dan etika publikasi berinteraksi untuk meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat kredibilitas akademik dalam jurnal ilmiah. Selain itu, studi saat ini jarang memberikan kerangka kerja terintegrasi yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik sebagai proses

organisasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, studi ini mengatasi keterbatasan ini dengan mengusulkan kerangka kerja konseptual komprehensif yang mengintegrasikan perspektif teknologi dan organisasi untuk mendukung pengembangan jurnal ilmiah yang berkelanjutan.

Kerangka Konseptual yang Diusulkan

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang teridentifikasi, studi ini mengusulkan kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana transformasi digital berkontribusi pada kualitas publikasi dan kredibilitas akademik dalam jurnal ilmiah. Kerangka kerja ini menganggap transformasi digital sebagai kemampuan organisasi strategis yang mengintegrasikan infrastruktur digital, manajemen editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan jaminan kualitas ke dalam ekosistem penerbitan yang terpadu. Melalui implementasi kemampuan terintegrasi ini, jurnal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi editorial, memperkuat kualitas tinjauan sejawat, meningkatkan visibilitas penelitian, dan memastikan kepatuhan terhadap standar penerbitan internasional. Peningkatan ini selanjutnya berkontribusi pada kualitas publikasi yang lebih tinggi, yang berfungsi sebagai mekanisme utama untuk memperkuat kredibilitas akademik. Dengan demikian, kerangka kerja yang diusulkan memberikan landasan teoritis untuk meneliti hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik sekaligus mendukung pengembangan jurnal ilmiah yang berkelanjutan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual yang Diusulkan tentang Transformasi Digital dalam Pengembangan Jurnal Ilmiah.

Gambar 1 mengilustrasikan kerangka konseptual yang diusulkan dalam penelitian ini. Kerangka tersebut mengidentifikasi transformasi digital sebagai pendorong utama pengembangan jurnal ilmiah, yang mencakup infrastruktur digital, manajemen editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan diseminasi digital. Komponen-komponen tersebut secara bersama-sama meningkatkan kualitas publikasi melalui peningkatan kualitas editorial, integritas penelitian, efisiensi editorial, dan visibilitas penelitian. Peningkatan kualitas publikasi selanjutnya memperkuat kredibilitas akademik, yang tercermin dalam reputasi institusi, kepercayaan pemangku kepentingan, pengakuan internasional, dan keberlanjutan jangka panjang jurnal ilmiah. Kerangka ini juga mengakui pentingnya faktor-faktor pendukung, termasuk komitmen kepemimpinan, sumber daya manusia, tata kelola dan regulasi, serta perbaikan berkelanjutan, yang memfasilitasi keberhasilan implementasi transformasi digital. Pada akhirnya, kerangka terintegrasi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan kinerja jurnal, tetapi juga berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh), serta SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) melalui penyelenggaraan publikasi ilmiah yang berkualitas tinggi, transparan, dan dapat diakses secara global.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) untuk mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk transformasi digital dalam pengembangan jurnal ilmiah. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan identifikasi, evaluasi, dan sintesis sistematis dari bukti ilmiah yang ada sambil meminimalkan bias seleksi. Alih-alih mengumpulkan data primer, studi ini mengintegrasikan pengetahuan terkini dari literatur penerbitan ilmiah untuk menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik.

Pengembangan kerangka kerja konseptual mengikuti empat tahap berurutan. Tahap pertama melibatkan penentuan ruang lingkup penelitian dan identifikasi kata kunci yang terkait dengan transformasi digital, penerbitan ilmiah, manajemen editorial, kualitas publikasi, integritas penelitian, dan kredibilitas akademik (Rohmatulloh et al., 2023). Tahap kedua terdiri

dari pengumpulan literatur yang relevan dari basis data yang diakui secara internasional. Tahap ketiga berfokus pada penyaringan dan evaluasi kritis publikasi yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Terakhir, studi yang dipilih disintesis untuk mengidentifikasi tema yang berulang, dimensi organisasi, dan hubungan teoretis yang membentuk dasar kerangka kerja konseptual yang diusulkan.

Sumber Data dan Kriteria Seleksi

Literatur dikumpulkan dari empat basis data ilmiah yang diakui secara internasional untuk memastikan kualitas, keandalan, dan relevansi publikasi yang ditinjau. Hanya artikel jurnal yang ditinjau oleh rekan sejawat yang diterbitkan antara tahun 2022 dan 2026 yang dimasukkan dalam tinjauan untuk mencerminkan perkembangan terkini dalam penerbitan ilmiah digital. Artikel yang tidak terkait dengan manajemen jurnal ilmiah, abstrak konferensi, buku, editorial, publikasi duplikat, dan literatur non-Inggris dikecualikan.

Tabel 1. Kriteria Seleksi Literatur.

Kriteria	Deskripsi
Pendekatan penelitian	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)
Sumber data	Scopus, Web of Science, ScienceDirect, SpringerLink
Periode publikasi	Tahun 2022–2026
Jenis dokumen	Artikel jurnal yang telah melalui proses <i>peer-review</i>
Bahasa	Bahasa Inggris
Fokus penelitian	Transformasi digital, publikasi ilmiah, manajemen editorial, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik
Kriteria eksklusi	Makalah konferensi, buku, editorial, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak relevan dengan topik penelitian

Tabel 1 menunjukkan kriteria seleksi literatur yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa sumber referensi yang dipilih memiliki kualitas, relevansi, dan kredibilitas yang tinggi. Penelitian menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan memanfaatkan artikel ilmiah yang diperoleh dari basis data bereputasi internasional, yaitu Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan SpringerLink. Literatur yang dipilih dibatasi pada periode publikasi tahun 2022–2026, menggunakan artikel jurnal yang telah melalui proses *peer-review*, serta ditulis dalam bahasa Inggris agar memperoleh informasi yang mutakhir dan memiliki validitas akademik yang baik. Fokus kajian meliputi transformasi digital, publikasi ilmiah, manajemen editorial, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik, sedangkan makalah konferensi, buku, editorial, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak sesuai dengan topik penelitian dikeluarkan dari proses seleksi. Penerapan kriteria tersebut bertujuan untuk menghasilkan tinjauan pustaka yang komprehensif, objektif, dan dapat menjadi landasan yang kuat dalam mendukung analisis serta pembahasan penelitian.

Analisis Data

Literatur yang dipilih dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Awalnya, setiap publikasi ditinjau untuk mengidentifikasi tujuan penelitiannya, landasan teoritis, metodologi, temuan utama, dan kontribusinya terhadap penerbitan ilmiah digital (Putra et al., 2023). Konsep-konsep serupa kemudian dikelompokkan ke dalam tema analitis yang lebih luas yang mewakili dimensi penting transformasi digital dalam jurnal ilmiah.

Tema-tema yang diidentifikasi kemudian dibandingkan dan disintesis untuk menentukan hubungan antara infrastruktur digital, tata kelola editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik. Sintesis iteratif ini memungkinkan pengembangan kerangka kerja konseptual terintegrasi yang mencerminkan perspektif teknologi dan organisasi. Kerangka kerja yang dihasilkan memberikan penjelasan teoritis tentang bagaimana transformasi digital berkontribusi pada pengembangan jurnal ilmiah yang berkelanjutan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti proses yang terstruktur dan transparan yang terdiri dari empat fase berurutan, dimulai dengan identifikasi literatur dan diakhiri dengan pengembangan kerangka konseptual. Prosedur ini memastikan bahwa kerangka tersebut berasal dari bukti komprehensif dan bukan interpretasi individu.

Tabel 2. Prosedur Penelitian.

Tahapan	Kegiatan	Luaran yang Diharapkan
Identifikasi	Menentukan ruang lingkup penelitian, kata kunci, dan basis data yang akan digunakan.	Protokol penelitian
Penyaringan	Menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi literatur yang relevan.	Artikel yang terpilih
Sintesis	Melakukan analisis tematik serta mengidentifikasi dimensi-dimensi utama penelitian.	Temuan penelitian yang terintegrasi
Pengembangan Kerangka Konseptual	Menyusun dan memvalidasi kerangka konseptual berdasarkan hasil sintesis literatur.	Kerangka konseptual yang diusulkan

Tabel 2 menggambarkan prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan komprehensif. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu menetapkan ruang lingkup penelitian, menentukan kata kunci, serta memilih basis data yang relevan sebagai sumber pencarian literatur sehingga diperoleh protokol penelitian yang jelas. Tahap berikutnya adalah penyaringan, di mana artikel yang telah diperoleh diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi agar hanya literatur yang relevan dengan topik penelitian yang digunakan. Setelah

itu, pada tahap sintesis, seluruh artikel terpilih dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan dimensi utama yang berkaitan dengan transformasi digital dalam pengembangan jurnal ilmiah. Tahap terakhir adalah pengembangan kerangka konseptual, yaitu menyusun dan memvalidasi kerangka konseptual berdasarkan hasil sintesis literatur sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Melalui tahapan tersebut, penelitian menghasilkan temuan yang terstruktur, memiliki dasar ilmiah yang kuat, serta mampu mendukung analisis dan pembahasan secara komprehensif.



Gambar 2. Metodologi Penelitian.

Gambar 2 mengilustrasikan metodologi penelitian yang diadopsi dalam studi ini. Proses dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian dan mendefinisikan tujuan penelitian, diikuti oleh tinjauan pustaka sistematis untuk mengumpulkan studi relevan dari basis data ilmiah yang bereputasi. Pustaka yang dipilih kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelum menjalani analisis tematik dan sintesis konsep. Terakhir, temuan yang disintesis diintegrasikan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang diusulkan, yang berfungsi sebagai hasil utama penelitian ini.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Temuan dari Tinjauan Literatur Sistematis

Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) mengidentifikasi beberapa tema berulang yang menjelaskan peran transformasi digital dalam meningkatkan pengembangan jurnal ilmiah. Setelah tahap penyaringan dan analisis tematik, studi-studi terpilih secara konsisten menekankan bahwa transformasi digital melampaui adopsi teknologi dan harus dianggap sebagai kemampuan organisasi yang strategis. Literatur yang ditinjau menunjukkan bahwa pengembangan jurnal yang sukses bergantung pada integrasi infrastruktur digital, tata kelola editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan diseminasi digital (Riany et al., 2025). Dimensi-dimensi ini secara kolektif mendukung alur kerja editorial yang lebih efisien, memperkuat integritas penelitian, meningkatkan transparansi publikasi, dan meningkatkan visibilitas global publikasi ilmiah.

Sintesis tematik lebih lanjut mengungkapkan bahwa kualitas publikasi berfungsi sebagai perantara penting antara transformasi digital dan kredibilitas akademik (Sari et al., 2025). Jurnal yang menerapkan praktik penerbitan digital terintegrasi umumnya melaporkan peningkatan dalam konsistensi editorial, efisiensi tinjauan sejawat, kualitas metadata, kemampuan penemuan, dan kinerja sitasi. Sebaliknya, studi menunjukkan bahwa implementasi teknologi yang terisolasi tanpa tata kelola organisasi dan jaminan kualitas seringkali gagal menghasilkan peningkatan berkelanjutan dalam kinerja jurnal (Karnawati et al., 2025). Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital harus diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan inovasi teknologi dengan tata kelola kelembagaan dan peningkatan kualitas berkelanjutan.

Tabel 3. Tema Utama yang Diidentifikasi dari Tinjauan Literatur.

Tema	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Pengembangan Jurnal
Infrastruktur Digital	Adopsi platform editorial terintegrasi dan teknologi penerbitan digital.	Meningkatkan efisiensi proses editorial dan efektivitas operasional jurnal.
Tata Kelola Editorial	Penerapan kebijakan editorial yang transparan serta pengelolaan proses <i>peer-review</i> yang berkualitas.	Memperkuat akuntabilitas, transparansi, dan konsistensi kualitas publikasi ilmiah.
Etika Publikasi	Penerapan kepatuhan etika, pencegahan plagiarisme, serta menjaga integritas penelitian.	Meningkatkan kepercayaan, kredibilitas, dan keandalan publikasi ilmiah.
Metadata dan Interoperabilitas	Standardisasi metadata, pengindeksan, serta integrasi dengan berbagai sistem basis data ilmiah.	Meningkatkan kemudahan penelusuran (<i>discoverability</i>), visibilitas, dan jangkauan internasional jurnal.
Diseminasi Digital	Penerapan akses terbuka (<i>open access</i>), repositori institusi, serta komunikasi ilmiah berbasis digital.	Memperluas penyebaran pengetahuan, meningkatkan peluang sitasi, dan memperkuat dampak publikasi ilmiah.

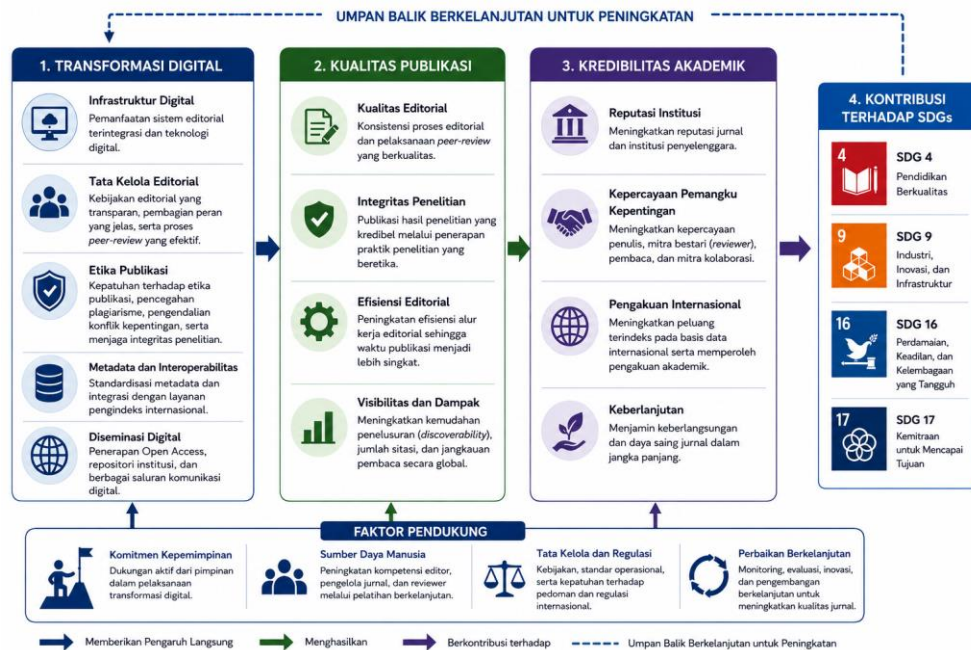
Tabel 3 menyajikan tema-tema utama yang berhasil diidentifikasi melalui proses *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap berbagai penelitian mengenai transformasi digital dalam pengembangan jurnal ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat lima aspek yang memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan jurnal. Pertama, infrastruktur digital berperan dalam mendukung efisiensi proses editorial melalui penerapan platform penerbitan yang terintegrasi dan teknologi digital. Kedua, tata kelola editorial menekankan pentingnya kebijakan editorial yang transparan, proses *peer-review* yang objektif, serta manajemen editorial yang profesional untuk menjamin konsistensi kualitas publikasi. Ketiga, etika publikasi menjadi landasan dalam menjaga integritas penelitian melalui penerapan standar etika, pencegahan plagiarisme, dan kepatuhan terhadap kode etik publikasi ilmiah. Keempat, metadata dan interoperabilitas berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas artikel melalui standarisasi metadata dan integrasi dengan berbagai layanan pengindeks sehingga artikel lebih mudah ditemukan oleh peneliti. Terakhir, diseminasi digital melalui penerapan *open access*, repositori institusi, dan media komunikasi digital mampu memperluas penyebaran hasil penelitian, meningkatkan jumlah sitasi, serta memperkuat reputasi jurnal di tingkat nasional maupun internasional. Kelima tema tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam mendukung transformasi digital serta peningkatan kualitas dan kredibilitas pengelolaan jurnal ilmiah secara berkelanjutan.

Pengembangan Kerangka Transformasi Digital

Berdasarkan sintesis tematik, studi ini mengembangkan kerangka kerja terintegrasi yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik. Kerangka kerja ini menempatkan transformasi digital sebagai kemampuan organisasi utama yang mendorong peningkatan dalam proses editorial dan hasil publikasi (Iqbal & As'ary, 2025). Alih-alih berfokus secara eksklusif pada adopsi teknologi, kerangka kerja ini mengintegrasikan tata kelola organisasi, etika publikasi, manajemen metadata, dan diseminasi digital ke dalam model terpadu pengembangan jurnal ilmiah.

Analisis menunjukkan bahwa transformasi digital secara langsung memengaruhi kualitas publikasi dengan meningkatkan efisiensi alur kerja editorial, memperkuat integritas penelitian, meningkatkan interoperabilitas metadata, dan meningkatkan visibilitas penelitian (Dinaryanti et al., 2025). Peningkatan kualitas publikasi selanjutnya berkontribusi pada kredibilitas akademik yang lebih kuat, yang tercermin dalam reputasi institusional, kepercayaan pemangku kepentingan, pengakuan internasional, dan keberlanjutan jurnal jangka

panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas publikasi berfungsi sebagai mekanisme utama di mana transformasi digital menghasilkan nilai organisasi yang berkelanjutan.



Gambar 3. Temuan Penelitian yang Disintesis.

Gambar 3 mengilustrasikan temuan penelitian yang disintesis yang diperoleh dari tinjauan literatur sistematis. Kerangka kerja ini menunjukkan bahwa transformasi digital berfungsi sebagai kemampuan dasar untuk meningkatkan kualitas publikasi melalui integrasi inovasi teknologi dan tata kelola organisasi. Kualitas publikasi selanjutnya meningkatkan kredibilitas akademis dengan memperkuat kepercayaan institusional, integritas penelitian, dan pengakuan internasional, sehingga mendukung pengembangan jurnal ilmiah yang berkelanjutan.

Diskusi

Temuan menunjukkan bahwa transformasi digital harus dipahami sebagai strategi organisasi yang komprehensif, bukan sekadar implementasi teknologi digital (Purnama et al., 2025). Sementara studi sebelumnya terutama menekankan otomatisasi editorial dan platform penerbitan daring, studi ini menunjukkan bahwa pengembangan jurnal yang berkelanjutan membutuhkan integrasi simultan dari infrastruktur teknologi, tata kelola editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan diseminasi digital. Perspektif terintegrasi ini memberikan penjelasan yang lebih luas tentang bagaimana transformasi digital meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat kredibilitas akademis.

Lebih lanjut, temuan tersebut menyoroti peran mediasi kualitas publikasi dalam menerjemahkan transformasi digital menjadi kredibilitas institusional (Praswitasari et al., 2026). Peningkatan kualitas editorial, efektivitas tinjauan sejawat, etika publikasi, dan visibilitas penelitian memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus meningkatkan daya saing jurnal ilmiah dalam sistem pengindeksan internasional. Hasil ini menjawab kesenjangan penelitian yang diidentifikasi dalam literatur dengan menyediakan kerangka kerja konseptual holistik yang menjelaskan interaksi antara inovasi teknologi dan kemampuan organisasi (Marlina et al., 2026; Nurhabibah et al., 2025).

Kerangka kerja yang diusulkan juga berkontribusi pada penerbitan ilmiah yang berkelanjutan dengan menyelaraskan transformasi digital dengan tujuan institusional yang lebih luas, termasuk aksesibilitas pengetahuan, transparansi penelitian, akuntabilitas organisasi, dan kolaborasi internasional (Fikri et al., 2025; Magno et al., 2025). Oleh karena itu, transformasi digital merupakan jalur strategis untuk meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat kredibilitas akademis sekaligus mendukung keberlanjutan jangka panjang jurnal ilmiah dalam lingkungan penelitian yang semakin digital.

Implikasi Manajerial

Temuan studi ini memberikan panduan praktis bagi editor jurnal, penerbit, lembaga pendidikan tinggi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi transformasi digital berkelanjutan untuk pengembangan jurnal ilmiah. Transformasi digital tidak boleh terbatas pada adopsi sistem manajemen editorial, tetapi harus diimplementasikan sebagai strategi organisasi komprehensif yang mengintegrasikan infrastruktur teknologi, tata kelola editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan diseminasi digital. Integrasi tersebut memungkinkan jurnal untuk meningkatkan efisiensi editorial, memperkuat integritas penelitian, dan meningkatkan kualitas publikasi sambil memenuhi persyaratan basis data pengindeksan internasional.

Bagi editor dan penerbit jurnal, kerangka kerja yang diusulkan menawarkan referensi strategis untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses editorial. Prioritas harus diberikan pada optimalisasi manajemen peninjauan sejawat, penguatan etika publikasi, standardisasi metadata, dan implementasi mekanisme penjaminan mutu berkelanjutan. Selain itu, investasi dalam infrastruktur digital harus disertai dengan program peningkatan kapasitas bagi editor, peninjau, dan staf editorial untuk memastikan bahwa inovasi teknologi secara efektif diterjemahkan ke dalam kualitas publikasi yang lebih tinggi dan visibilitas internasional yang lebih besar.

Lembaga pendidikan tinggi dan organisasi penelitian dapat memanfaatkan kerangka kerja yang diusulkan untuk memperkuat dukungan kelembagaan bagi penerbitan ilmiah. Ini termasuk menyediakan pendanaan berkelanjutan untuk platform penerbitan digital, menetapkan kebijakan tata kelola editorial yang jelas, mendorong kolaborasi penelitian internasional, dan mempromosikan praktik penerbitan akses terbuka. Inisiatif ini dapat meningkatkan reputasi jurnal institusional sekaligus meningkatkan peluang mereka untuk dimasukkan dalam basis data pengindeksan yang diakui secara internasional.

Dari perspektif kebijakan, studi ini menyoroti pentingnya mengembangkan strategi nasional yang mendukung transformasi digital jurnal ilmiah melalui pedoman editorial standar, pengembangan infrastruktur digital, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi pengelola jurnal. Penguatan bidang-bidang ini akan berkontribusi pada ekosistem penerbitan ilmiah yang lebih transparan, kredibel, dan berdaya saing global. Pada akhirnya, implementasi kerangka kerja yang diusulkan dapat membantu jurnal ilmiah mencapai peningkatan berkelanjutan dalam kualitas publikasi dan kredibilitas akademik sekaligus mendukung tujuan yang lebih luas terkait dengan penyebaran pengetahuan dan keunggulan penelitian.

5. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa transformasi digital memainkan peran strategis dalam memajukan pengembangan jurnal ilmiah dengan meningkatkan kualitas publikasi dan memperkuat kredibilitas akademik. Berdasarkan temuan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), transformasi digital harus dipahami sebagai kemampuan organisasi yang terintegrasi, bukan sekadar adopsi teknologi digital. Kerangka kerja konseptual yang diusulkan menyoroti bahwa implementasi infrastruktur digital, tata kelola editorial, etika publikasi, interoperabilitas metadata, dan diseminasi digital yang berhasil berkontribusi pada proses editorial yang lebih efisien, integritas penelitian yang lebih besar, peningkatan visibilitas jurnal, dan kualitas publikasi yang lebih tinggi. Lebih lanjut, kualitas publikasi berfungsi sebagai mekanisme kunci di mana transformasi digital meningkatkan kredibilitas akademik, yang mengarah pada reputasi institusional yang lebih kuat, peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, pengakuan internasional yang lebih luas, dan keberlanjutan jangka panjang jurnal ilmiah.

Studi ini berhasil menjawab tujuan penelitian dengan mengembangkan kerangka kerja konseptual komprehensif yang menjelaskan hubungan antara transformasi digital, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik dalam pengembangan jurnal ilmiah. Temuan ini juga menjembatani kesenjangan teoritis yang diidentifikasi dalam studi sebelumnya dengan mengintegrasikan perspektif teknologi dan organisasi ke dalam kerangka kerja yang terpadu.

Meskipun demikian, beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, penelitian ini didasarkan secara eksklusif pada data sekunder yang disintesis melalui Tinjauan Literatur Sistematis dan tidak mencakup validasi empiris menggunakan data kuantitatif atau kualitatif. Kedua, kerangka kerja yang diusulkan belum diuji di berbagai kategori jurnal, disiplin ilmu, atau lingkungan penerbitan. Akibatnya, penerapan dan generalisasi kerangka kerja memerlukan investigasi empiris lebih lanjut untuk mengkonfirmasi efektivitasnya dalam konteks kelembagaan yang beragam.

Penelitian di masa mendatang didorong untuk memvalidasi secara empiris kerangka kerja konseptual yang diusulkan menggunakan pendekatan kuantitatif seperti pemodelan persamaan struktural atau pendekatan kualitatif termasuk beberapa studi kasus dan wawancara ahli yang melibatkan editor dan penerbit jurnal. Studi komparatif di berbagai disiplin ilmu, negara, dan tingkat pengindeksan juga akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang implementasi transformasi digital di berbagai lingkungan penerbitan ilmiah. Selain itu, studi di masa mendatang dapat menggabungkan teknologi baru seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, blockchain, dan analitik penelitian tingkat lanjut untuk memeriksa pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan editorial, kualitas publikasi, dan kredibilitas akademik. Arah penelitian ini akan berkontribusi pada penyempurnaan kerangka kerja yang diusulkan sekaligus mendukung pengembangan berkelanjutan jurnal ilmiah yang berkelanjutan, transparan, dan berdaya saing global.

REFERENCES

- Abduh, A., Samad, S., & Rosmaladewi, R. (2022). A meta-analysis of language policy on bilingual education in Indonesian universities: Implication for multicultural education and internationalization. *International Journal of Language Education*, 6(2), 210–220. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i2.35072>
- Aini, Q., Andriyansah, A., Vestari, M., Sunarya, P. A., & Perez, C. (2026). Adaptive fuzzy hybrid AI for urban energy traffic decision support. *International Transactions on Artificial Intelligence*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33050/italic.v4i2.1049>
- Aini, Q., Setiyowati, H., Ikhsan, R. S., Amroni, A., & Pasha, L. (2025). Integrating MidJourney scripts into architectural design for aesthetic innovation. *International Transactions on Artificial Intelligence*, 4(1), 37–48. <https://doi.org/10.33050/italic.v4i1.955>
- Anatan, L., & Nur. (2023). Micro, small, and medium enterprises' readiness for digital transformation in Indonesia. *Economies*, 11(6), Article 156. <https://doi.org/10.3390/economies11060156>
- Bhardwaj, V., Zhang, S., Tan, Y. Q., & Pandey, V. (2025). Redefining learning: Student-centered strategies for academic and personal growth. *Frontiers in Education*, 10, Article 1518602. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1518602>

- Bist, A. S., Rahardja, U., Lutfiani, N., Muti, R. N., & Ramirez, S. (2026). Heart attacks and brain strokes in early, mid and late age: Study from data science perspective. *Health, Empathy, and AI Learning (HEAL)*, 1(2), 94–101.
- Bist, A. S., Rawat, B., Rahardja, U., Hardini, M., & Kamal, M. (2024). Unveiling ethical challenges and malpractice in academic research and integrity. In *2024 3rd International Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCIT)* (pp. 1–6). IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICCIT62134.2024.10701090>
- Brilyanti, F. A. (2025). Strategy for internationalizing Indonesian higher education institutions to enhance global competitiveness. *The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning*, 6(2), 281–296. <https://doi.org/10.46456/jisdep.v6i2.693>
- Chavarro, D., Alperin, J. P., & Willinsky, J. (2025). On the open road to universal indexing: OpenAlex and Open Journal Systems. *Quantitative Science Studies*, 6, 1039–1058. <https://doi.org/10.1162/QSS.a.17>
- Chusni, M. M. (2023). *Developing critical thinking skills: An analysis study for science learning*.
- Dinaryanti, D., Muslihin, H. Y., & Indihadi, D. (2025). A systematic study of the application of differentiated project-based learning to improve the readiness and learning outcomes of elementary students. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 609–619. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1435>
- Em, S., & Pen, D. (2024). Enhancing the visibility and impact of Cambodian scientific journals through Open Journal System (OJS): An editorial review. *Cambodian Journal of Educational and Social Sciences (CJESS)*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.69496/cjess.v1i2.35>
- Fikri, I. F., Zainiyati, H. S., & Suryani, S. (2025). The significance of *Turāth* discourse in Indonesian Islamic education in the contemporary era. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 219–238. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.3233>
- Iqbal, M., & As'ary, M. H. (2025). Use of data warehouse and data mining for academic data: A case study at a national university. *Journal of Computer Science and Research (JoCoSiR)*, 3(2), 42–46.
- Junita, F., Soeparna, I. I., & Kesumawardhani, R. (2023). Internationalization of small and medium enterprises in Indonesia: Towards integrative policy approach of competitiveness and connectivity. *Yuridika*, 38(2), 333–370. <https://doi.org/10.20473/ydk.v38i2.42955>
- Karnawati, K., Yanto, H., Zulaeha, I., & Mulyono, S. E. (2025). Exploring academic culture in Indonesian Christian universities using Hofstede VSM 2013. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 7(3), 793–807. <https://doi.org/10.34306/att.v7i3.616>
- Magno, M., da Costa, A., da Carvalho, S. Q., & Loe, D. (2025). Hijacking democracy in Asia: Challenges for socialpreneurship and institutional resilience. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 7(3), 1041–1051. <https://doi.org/10.34306/att.v7i3.555>
- Marlina, L., Juliana, J., Ismail, S., & Dewi, S. V. (2026). Halal industry development strategy: A bibliometric analysis. *Journal of Islamic Marketing*, 17(1), 324–348. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2024-0591>

- Muliawan, P. (2025). The paradox of publication policy: The internationalization of the Indonesian language vs. the hegemony of Scopus. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 13(2), 563–572. <https://doi.org/10.23960/kata.v13i2.1985>
- Nurhabibah, P., Subyantoro, S., Pristiwati, R., Haryadi, H., & Wilson, J. (2025). Development of reading enrichment books integrating humanistic values and 21st century skills for pre-service teachers. *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 7(3), 1014–1027. <https://doi.org/10.34306/att.v7i3.603>
- Praswitasari, R., Husada, D., Hasan, N. A., & Adnyana, I. M. D. M. (2026). Genetic diversity and multiplicity of *Plasmodium falciparum* infection in Southeast Asia: New insights from a systematic review. *Journal of Multidisciplinary Applied Natural Science*, 6(2). <https://doi.org/10.47352/jmans.2774-3047.357>
- Purnama, I. Y., Phetorant, D. D., Mestika, G. G., Sunarjo, R. A., & Radhika, R. D. (2025). Mapping designpreneur paradigm for sustainability housing of ministerial in Nusantara Capital City (IKN). *Aptisi Transactions on Technopreneurship*, 7(3), 875–889. <https://doi.org/10.34306/att.v7i3.691>
- Rahardja, U. (2022). Masalah etis dalam penerapan sistem kecerdasan buatan. *Technomedia Journal*, 7(2), 181–188. <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i2.1895>
- Rahardja, U., Silvia, P., Hakiki, S., & Devi, L. (2025). Pengaruh prinsip syariah pada manajemen dan kualitas tata kelola pendidikan: The influence of sharia principles on management and quality of educational governance. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 3(2), 108–117. <https://doi.org/10.33050/mentari.v3i2.742>
- Riany, M., Amelia, S., Irmawati, & Hasani, S. A. (2025). Technology-driven governance: Advancing CSR practices in LQ45 companies. *Engineering Proceedings*, 107(1), Article 105. <https://doi.org/10.3390/engproc2025107105>
- Rohmatulloh, R., Hasanah, A., Sahlani, L., & Zuhri, M. T. (2023). Energy-saving triangle: Internalizing Islamic ethical values on energy saving in integrative learning. *Religions*, 14(10), Article 1284. <https://doi.org/10.3390/rel14101284>
- Salami, M. M., Supatmin, S., & Mahmudi, M. (2025). Program pendampingan penulisan karya ilmiah untuk peningkatan kualitas publikasi jurnal di lembaga pendidikan. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan (JURANTAS)*, 3(2), 17–28.
- Sari, M. M., Rahardja, U., Azizah, N., Fransiso, G., & Bagaskara, J. (2026). Analysis of academic information system integration in improving the quality of higher education data reporting to PDDIKTI. *International Transactions on Education Technology (ITEE)*, 4(2), 172–186. <https://doi.org/10.33050/itee.v4i2.961>
- Sari, P. N., Susilowati, N., Santoso, A., Yani, N. L. S., & Alrizqi, D. G. (2025). Research trends and recommendations for economics education in Indonesian higher education: A Scopus-based systematic review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 134–148.
- Sibawaihi, S., & Fernandes, V. (2023). Globalizing higher education through internationalization and multiculturalism: The case of Indonesia. *Higher Education Quarterly*, 77(2), 232–245. <https://doi.org/10.1111/hequ.12391>
- Solahudin, S., Aini, Q., Maryanti, T., Wulansari, Y., & Rodriguez, M. (2026). Ethical and regulatory governance of deepfakes in AI-driven media broadcasting. *Bridging of Emerging AI and Media Broadcasting (BEAM)*, 1(2), 64–75.

- Vaia, G., Arkhipova, D., & DeLone, W. (2022). Digital governance mechanisms and principles that enable agile responses in dynamic competitive environments. *European Journal of Information Systems*, 31(6), 662–680.
<https://doi.org/10.1080/0960085X.2022.2078743>
- Zhu, J. (2023). Unlocking potential: Harnessing the power of metadata for discoverability and accessibility. *Information Services & Use*, 43(3–4), 249–256.
<https://doi.org/10.3233/ISU-230202>